



**PELATIHAN KETERAMPILAN SCREEN PRINTING UNTUK
PEMUDA/PEMUDI PASCA REHAB KORBAN PENYALAHGUNAAN
NAFZA (NARKOBA)
DI KEL. DADOK TUNGGUL HITAM PADANG**

San Ahdi, Budiwirman, Eko Purnomo
Email: sandesain@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan program penerapan IPTEKS kepada pemuda/pemudi Pasca Rehab Korban Penyalahgunaan Nafza (Narkoba) di Kel. Dadok Tunggul Hitam Padang, agar dapat memahami konsep dasar, prinsip-prinsip cetak screen/sablon dan proses pengembangannya, membantu pemuda/pemudi mengembangkan desain, fungsional, ergonomis, estetis, dan ekonomis. Kerangka pemecahan masalah yang ditawarkan adalah pemberian materi wawasan desain dan keterampilan pengembangan desain cetak screen/sablon. Metode yang digunakan meliputi metode ceramah, Tanya jawab diskusi, demonstrasi, latihan terbimbing dan resitasi.

Kalayah sasaran adalah pemuda/pemudi putus sekolah Pasca Rehab yang memiliki kemampuan dasar membuat desain dan dapat menggunakan perangkat cetak sablon, dengan jumlah 15 orang.

Hasil akhir dari rangkaian pelaksanaan menunjukkan bahwa secara umum adanya peningkatan wawasan desain. Hal ini dinilai dari kualitas jawaban yang diberikan pemuda/pemudi sesudah mengikuti penyajian materi desain cetak screen/sablon. Selanjutnya, adanya peningkatan kemampuan merancang desain dengan menggunakan perangkat cetak screen/sablon dinilai dari kualitas hasil cetak yang langsung pada baju kaos untuk digunakan oleh pemuda/ pemudi yang khas untuk Korban Penyalahgunaan Nafza (Narkoba) di Kel. Dadok Tunggul Hitam tersebut.

Kata Kunci: Keterampilan, *Screen Printing*, Nafza

A. PENDAHULUAN

Narkoba merupakan salah satu obat-obatan yang dapat merusak generasi penerus bangsa. Pemerintah melalui BNN melakukan berbagai cara untuk menghindari terjadinya penyebaran narkoba di tengah-tengah masyarakat. Kota Padang menjadi salah satu kota yang tidak luput dari penyebaran narkoba. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 14 April 2017 bersama sekretariat BNNK di Kota Padang, Bapak Bobby Firman, SIP menyebutkan bahwa, kasus penyebaran narkoba telah menjadi permasalahan yang banyak terjadi di kalangan masyarakat terutama pada kalangan anak muda. Pada data kasus narkoba lima tahun terakhir yang ada pada Sat narkoba Polresta Padang memperlihatkan peningkatan jumlah kasus narkoba ditiap tahunnya.

**DATA KASUS NARKOBA 5 TAHUN TERAKHIR
YANG ADA PADA SATNARKOBA POLRESTA
PADANG**

Keterangan	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Jumlah Kasus	66 Kasus	76 Kasus	60 Kasus	88 Kasus	58 Kasus	204 Kasus
Tersangka	98 Orang	105 Orang	94 Orang	116 Orang	80 Orang	288 Orang
Laki-laki	91 Orang	98 Orang	89 Orang	107 Orang	71 Orang	267 Orang
Perempuan	7 Orang	7 Orang	5 Orang	9 Orang	9 Orang	21 Orang

Gambar 1. Data kasus narkoba 5 tahun terakhir
(Dokumen: Tesya Siti Medina, 2017)

Maka dalam rangka upaya membantu Pemuda/Pemudi pasca rehab korban penyalahgunaan nafza/narkoba tersebut, diperlu berbagai kegiatan pendidikan non formal, sehingga dengan kegiatan keterampilan yang dimiliki ini, pemuda/pemudi tersebut bisa berusaha secara mandiri. Berhubung jumlah pengangguran relatif semakin meningkat, maka pelaksanaan pendidikan non formal ini diprioritaskan kepada pemuda/pemudi pasca rehab korban penyalahgunaan nafza/narkoba di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Padang.

Berbagai jenis keterampilan dapat diberikan sebagai modal untuk berwirausaha. Salah satunya adalah keterampilan *screen printing* yang lebih populer dinamakan cetak sablon. Dipilihnya jenis keterampilan ini karena relatif mudah dipelajari, bahan mentah tersedia berlimpah, tingkat keberhasilan usaha lebih besar.

Keterlibatan UNP Padang dalam membina masyarakat melalui pendidikan non formal sudah sesuai dengan misi yang diembannya, yaitu mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat (Statuta UNP Padang, 1993). UNP memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang relatif lengkap, tenaga pengajar yang sudah biasa mengelola kegiatan pembelajaran kepada orang dewasa serta sudah berpengalaman melaksanakan kegiatan pembelajaran non formal pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan fasilitas kantor sebagai pusat administrasi tersedia. Untuk kegiatan *on the job training* (OJT), kerjasama dengan Jurusan Seni Rupa FBS yang memiliki Workshop/ Labor cetak-mencetak beserta perangkat peralatannya. Fasilitas ini dapat dipergunakan peserta didik (warga belajar) secara maksimal untuk kegiatan belajar keterampilan *screen printing*.

B. PEMBAHASAN

Screen printing atau biasa disebut Cetak Sablon dipergunakan secara luas saat ini, sebagai salah satu cara *modern* dalam perkembangan teknik printing. *Screen printing* sering juga disebut sebagai cetak sablon. Penciptaan bentuk dilakukan dengan menyapukan warna pada bahan *screen* yang direntangkan di seluruh permukaan kerangka *screen*.

Dengan menggunakan proses ini, dapat dibuat daerah berwarna pada permukaan kain dan desain tersebut bisa dicetak berulang-ulang, sehingga mampu menghasilkan sejumlah bentuk motif yang serupa.

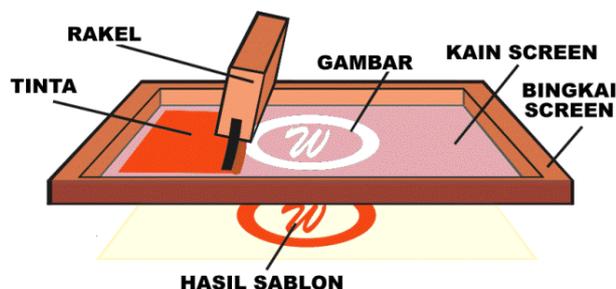
1. Peralatan dasar screen printing

Kain *screen*, adalah berupa kain nilon yang digunakan untuk mencetak gambar pada benda yang akan disablon. Kain ini berpori-pori dan bertekstur sangat halus hingga menyerupai kain sutra. Lubang pori-pori pada kain screen berfungsi menyaring dan menentukan jumlah tinta yang keluar. Adapun ukuran kain *screen* yang digunakan untuk menyablon tekstil, *screen* kasar (48T–90 T). Kain *screen* ini memiliki lubang pori-pori yang cukup besar, sehingga mampu menyalurkan tinta dalam jumlah cukup banyak. Screen kasar memiliki ukuran kerapatan 48T–90T (T =thick, ketebalan benang-benang screen). Screen ukuran 48T atau 55T screen ini umumnya untuk mencetak bahan yang menyerap cat, misalnya handuk, selimut, karung. *Screen* ukuran 62T digunakan untuk mencetak sablon timbul, kaos. *Screen* ukuran 77T digunakan untuk mencetak spanduk, kaos, kemeja. *Screen* ukuran 90T digunakan untuk mencetak timbul motif halus dan kain-kain halus misal prisima.



Gambar 1. Kain Screen

Bingkai kain screen (Screen Frames), Bingkai ini berfungsi untuk merentangkan kain *screen*. Bingkai *screen* pada umumnya berbentuk kotak atau empat persegi panjang. Bingkai *screen* hendaknya kokoh dan tahan terhadap reaksi zat kimia. Bingkai *screen* biasanya terbuat dari kayu yang kuat atau dari bahan alumunium. Bingkai ini mudah di dapatkan di toko-toko yang menyediakan alat dan perlengkapan sablon.



Gambar 2. Bingkai kain *Screen*

Rakel (*Squeegee*), Rakel merupakan alat penggosok/ penyapu yang dilengkapi lapisan karet di ujung dengan yang digunakan sebagai penekan pasta warna untuk meratakan pewarna di atas *screen*, agar warna melekat di atas kain. Rakel bisa dibeli dalam keadaan siap pakai atau bisa hanya membeli lapisan karetnya saja, sementara bagian kayunya dibuat sendiri.

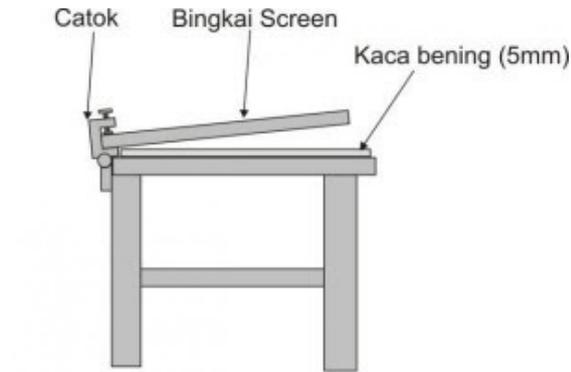
Rakel dibuat dengan ukuran sekitar 5 cm lebih pendek dari kerangka *screen*. Jika bermaksud akan membuat rakel sendiri, panjang lapisan karet dan potongan kayu harus sama. Ujung kayu harus dibuat lurus dan rata, sebab hal ini akan menentukan rata tidaknya pewarna yang akan melekat pada bahan.

Bagian-bagian kayu disambungkan seperti yang terlihat dalam gambar. Sebaiknya ditambahkan pula kayu yang lebih panjang di bagian tengah atas, seperti suatu alat pemegang. Tambahan ini sangat berguna untuk mencegah rakel jatuh ke lapisan warna, ketika pencapan mulai dilakukan. Jenis-jenis rakel:



Gambar 3. Rakel (*Squeegee*)

- a. **Rakel lunak**, Rakel lunak digunakan untuk mencetak bahan yang membutuhkan banyak tinta, misalnya mencetak blok, atau motif-motif yang besar dan luas.
- b. **Rakel keras**, Rakel keras digunakan untuk mencetak desain gambar yang membutuhkan detail yang sangat halus. Mencetak dengan menggunakan rakel keras dapat mencetak raster, yakni titik-titik pembentuk gambar yang hanya akan terlihat dengan menggunakan kaca pembesar. Rakel ini sangat bagus untuk motif-motif yang kecil dan detail.
- c. **Meja Cetak**, Meja cetak atau meja sablon digunakan sebagai alas atau dasar dari bahan yang akan disablon. Meja cetak untuk kepentingan pencetakan sebaiknya cukup luas, dengan ketinggian sekitar 70-75 cm dan keadaannya harus stabil. Penampang atau permukaan meja harus datar dan rata.



Tampak Samping Sablon Meja Duduk
Gambar 4. Meja Cetak Manual

2. Peralatan Penunjang / pembantu,

- a. **Hair dryer**, sebagai alat penunjang digunakan pada saat proses *afdruck*, yaitu mengeringkan screen yang telah diberi pasta afdruck dan untuk mengeringkan Screen setelah proses afdruck selesai, yaitu screen sebelum digunakan untuk mencetak.



Gambar 5. Hair dryer

- b. **Penyemprot Air (*handsprayer*)**, Penyemprot ini digunakan saat membersihkan / membentuk gambar motif pada *screen* yang telah *diafdruck* (*exposing*). Penggunaan *handsprayer* dengan tekanan air yang paling lemah sehingga tidak merusak motif yang telah diafdruck pada *screen*.

3. Bahan Screen Printing

- a. **Bahan afdruck**, Bahan *afdruck* adalah bahan untuk membuat film (klise) pada *screen*, bahan ini ada yang berupa larutan, ada juga yang berupa lembaran afdruck. Bahan yang berupa larutan merupakan campuran antara emulsi dan cairan *sensitizer* (cairan peka cahaya). Beberapa contoh bahan afdruck yang ada di pasaran antara lain *chromaline*, *ulano*, *autosol*, *uno*, *photosol*. Bahan afdruck yang berupa lembaran adalah lembaran plastik atau poliester yang dilapisi bahan peka cahaya dengan ketebalan 13-50 mikron. Fungsi dari lembaran ini untuk menghasilkan sablon dengan ketebalan tertentu.



Gambar 6. Bahan *Screen Printing*

C. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan dapat disimpulkan;

1. Terjadinya peningkatan kemampuan peserta pelatihan dalam memahami pembuatan keterampilan cetak sablon. Sebelum kegiatan dilakukan, kemampuan peserta pelatihan masih rendah (23,78%). Namun setelah kegiatan dilakukan terjadi peningkatan kemampuan yang sangat tajam menjadi antara 80,87%. Tingginya peningkatan kemampuan tersebut disebabkan karena pengetahuan membuat sablon mudah dipahami apalagi penyajian pelatihan dibantu dengan peragaan dan *jobsheet*.
2. Terjadi peningkatan kemampuan peserta pelatihan dalam mengaplikasikan teknik-teknik dalam menggunakan proses cara mengafdruck dan mencetak, serta praktek dengan teknik cetak sablon. Sama dengan kemampuan teoritis, peningkatan kemampuan praktis ini juga dari 20,58%, meningkat menjadi 87,77%. Tingginya peningkatan kemampuan tersebut disebabkan karena pengetahuan sablon, disamping mudah dipahami, juga mudah dipraktikkan. Dengan bisanya peserta pelatihan mempraktikkan cetak sablon, maka peserta pelatihan akan dapat menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari pada *home industry*.

SUASANA PELAKSANAAN PELATIHAN SCREEN PRINTING



Gambar 1. Suasana Pembukaan



Gambar 2. Instruktur dalam pengarahan



Gambar 3. Hasil yang dicapai

Saran

Sesuai dengan hasil pelatihan yang dicapai, maka diharapkan kepada;

1. Peserta pelatihan yang ikut pelatihan, minimal 80% materi yang didapatkan akan dapat diterapkan dalam kegiatan kewirausahaan.
2. Berhubung karena materi pelatihan keterampilan cetak screen ini masih berupa dasar-dasar, maka perlu dilanjutkan dengan pembuatan desain-desain sablonnya yang lebih menarik lagi, sehingga peserta pelatihan dapat mengembangkannya untuk pengembangan industri di daerah masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

- Basir, H. (1986). *Pedoman Praktis Screen printing*. Jakarta: CV. Simplex.
- Dermawan, B. (1987). *Penuntun Pelajaran Seni Rupa*. Bandung: Ganeca Exact.
- Dharmawan. (1987). *Pendidikan Seni Rupa*. Bandung: Amrico.
- Harian Haluan. (30 Desember 1993). *Sambutan Presiden dan Pemberian Hadiah Upakarti*. Padang: Harian Haluan.
- Harian Kompas (5 Maret 1991). *Nilai Ekspor Kerajinan Tumbuh 37%/Tahun*. Jakarta: Harian Kompas.
- Harian Media Indonesia, 28 September 2001
- Hendarto, SB. (1985). *Petunjuk Mencetak Screen printing*. Jakarta: BP Alda.
- Prawira, Sulasmi Darma. (1989). *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni dan Desain*. Jakarta: P2LPTK Dirjen Dikti Depdikbud.
- Soeprapno. (1984). *Pendidikan Seni Rupa*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Sutrisno, Mudji dan Verhaak, Christ. (1993). *Estetika; Filsafat Keindahan*. Jakarta: Kanisius.
- Soebakto dkk. (1982). *Seni Rupa Praktis*. Jakarta: Aries Lima.
- Rachbini. (1979). *Petunjuk Teknik Screen printing*. Surabaya: Pendidikan Nasional.